



## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XI SMA NEGERI 3 DENPASAR**

Oleh

**Niluh Ayu Praningsih<sup>1</sup>, Dr. Ni Putu Winanti<sup>2</sup>, Ni Wayan Prabawati Kusuma Dewi<sup>3</sup>**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

[luhayu119@gmail.com](mailto:luhayu119@gmail.com)

### **Abstract**

*Education is important things in determining the progress and decline of a nation, Learning Capital plays an important role in the morale of Education, The learning model determines the goals of Education at SMA Negeri 3 Denpasar has implemented the Problem Solving Model in learning Religious Education, especially Hindu Religious Education and Good Morals which worthy of scrutiny. The formulation of the problems applied include: implementation of learning activities by applying the Problem Solving Model in the Application of the Problem Solving Learning Model in Learning Hindu Religious Education and Characteristics in class XI SMA Negeri 3 Denpasar. teacher's efforts in applying the Problem Solving Model in Hindu Religious Education and Moral Education Learning in class XI SMA Negeri 3 Denpasar. the impact of the application of the Problem Solving Model in Hindu Religion and Moral Learning in class XI SMA Negeri 3 Denpasar. The theory used in this study is: constructivism, Behavioristic. This type of research is case study research while collecting data using several techniques or methods, namely: observation, interviews, documentation, literature study. The results of the researchers showed that: (1) The implementation of problem solving model learning in learning Hindu Religion and Moral Education includes: planning, implementing and reflecting on learning. (2) The teacher's efforts are apply technology in the learning process and prepare learning media that sufficient, and solve problems by forming small groups. (3) The impact are impact on teachers, students and schools. It is this impact that will provide responses and learning outcomes for students and teachers when This learning process takes place in the classroom with this Problem Solving Model.*

**Keywords:** *Problem Solving Model in Hindu Religion Learning*

### **Abstrak**

Pendidikan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, Modal Pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian Pendidikan, Model pembelajaran sangat menentukan tujuan Pendidikan di SMA Negeri 3 Denpasar telah menerapkan Model Problem Solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang layak untuk di teliti. Adapun rumusan masalah yang dibahas antara lain: pelaksanaan kegiatan Pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran penerapan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar. upaya guru dalam menerapkan



Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar. Dampak dari penerapan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: konstruktivisme, Behavioristik. jenis penelitian ini adalah dengan penelitian studi kasus sedangkan pengumpulan data mengguakan beberapa teknik atau metode yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan. Hasil peneliti meunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Model problem solving dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti meliputi: Perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pembelajaran. (2) Upaya guru yaitu: mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang memadai, serta pemecahan masalah dengan membentuk kelompok kecil. (3) Dampak atau implikasi yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa memberikan dampak bagi guru, siswa dan sekolah, dampak inilah yang akan memberikan respon dan hasil pembelajaran pada siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan Model *Problem Solving* ini.

**Kata kunci :** Model Problem Solving Dalam Pembelajaran Agama Hindu.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil penelitian itu sendiri. Melihat pentingnya Pendidikan Agama Hindu terutama untuk generasi Hindu maka perlu adanya inovasi dan kreatifitas dalam melakukan pengembangan proses belajar mengajar. Generasi muda saat ini cenderung lebih dominan untuk mempelajari teknologi dari pada mempelajari Pendidikan Agama Hindu sebagai identitas generasi muda. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam perkembangan mental baik secara jasmani maupun rohani. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan Model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pada Pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas Pendidikan Agama Hindu merupakan mata pelajaran wajib yang masuk dalam kurikulum K13 maupun kurikulum merdeka belajar. Sehingga siswa yang beragama Hindu wajib mengikuti mata pelajaran tersebut. Pada SMA Negeri 3 Denpasar Mata Pelajaran Agama Hindu merupakan Mata Pelajaran yang wajib dalam pembelajaran. Menurut pengamatan awal peneliti pada saat melakukan kegiatan PKM (Praktek Kegiatan Mengajar) pada sekolah menengah atas negeri 3 denpasar selama di sekolah tersebut, terdapat banyak tenaga pendidik yang menerapkan Model pembelajaran yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, yang dilaksanakan selama Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) pada tanggal 1 September 2022 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022, khususnya di kelas XI MIPA 5 ada seorang pengajar yang menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi lebih aktif.



Guru Agama Hindu di SMA Negeri 3 Denpasar telah menerapkan Model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa yang dapat menggugah kesadaran mereka terhadap Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan menerapkan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti dapat membantu siswa untuk berfikir dan berinteraksi dengan kelompok guna memecahkan suatu *Problem* atau masalah. Peeliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru dalam menerapkan model problem solving pada proses belajar mengajar, dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan model problem solving dalam pembelajaran Pendidikan agama hindu dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif Menurut Moleong, (2004: 19) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterfrestasikan objek sesuai dengan tujuan untuk utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Menurut Gulo, (2004: 15) Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat *naturalistic*, *fenomenologis* dan penelitian *etnografi*. penelitian ini menggunakan pendekatan *Fenomenologis* dengan tujuan untuk mengungkap keadaan yang bersifat alamiah sesuai dengan kenyataan atau fakta yang terjadi dilapangan terkait dengan “Penerapan Model *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar”. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 3 Denpasar. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 6 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru SMA Negeri 3 Denpasar khususnya Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa di Kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 3 Denpasar. Objek penelitian ini adalah Peneraan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil informan melalui pertimbangan terhadap mereka yang dianggap berkompeten dalam permasalahan yang akan di kaji. Beberapa informan yang sudah ditentukan oleh penulis diantaranya: Kepala sekolah, Guru Agama Hindu, Wakasek Kesiswaan, wakasek Kurikulum, siswa kelas XI Mipa 5 dan staf pegawai di SMA Negeri 3 Denpasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengumpulkan data seperti; Observasi, Wawancara, Studi Kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data melalui metode wawancara, observasi, dan survei. Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah Adapun teknik penyajian hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) secara formal berupa bagan model penelitian, table-tabel dan foto-



foto sebagai penunjang data, (2) secara informal berupa informasi secara verbal dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah dengan ciri ; objektif, reproduktif, lugas dan jelas.

### III. PEMBAHASAN

#### 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan agama hindu dan budi pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan menerapkan model *problem solving* dalam pembelajaran agama hindu dan budi pekerti merupakan hasil dari integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat di penuhi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada

1) proses perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Menerapkan Model *Problem Solving*, Proses perencanaan Pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Terkait dengan proses perencanaan pembelajaran akan dibahas dan dijelaskan masing-masing yaitu : 1. Silabus, Dengan menggunakan silabus dalam menyusun RPP, guru dapat dengan mudah merencanakan variasi pembelajaran yang beragam yang akan dijelaskan dalam RPP, serta memudahkan dalam menetapkan indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa dan merancang bentuk evaluasi untuk setiap indikator yang ingin dicapai. Selain menggunakan silabus dalam pembelajaran tentu guru menyiapkan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, RPP merupakan suatu Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibahas di bawah ini, 2. RPP Pembuatan RPP pada tahap persiapan sebelum mengajar sangatlah penting dan merupakan hal yang kritikal, 3. Persiapan alat dan media Alat dan media adalah salah satu pendukung dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

2) Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Menerapkan Model *Problem Solving*, Proses pelaksanaan Model pembelajaran *Problem Solving* di SMA Negeri 3 Denpasar yakni siswa melakukan pembelajaran melalui sistem pembelajaran tentu menggunakan model dan beberapa metode yang berbeda-beda. Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti dengan menerapkan model *problem solving* Guru membagi menjadi tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Membuka pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Solving* berbeda dengan membuka pembelajaran yang lainnya guru dalam membuka pembelajaran . Seperti guru dan siswa mengucapkan pangananjali “*om svastyastu*” dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru akan mengecek kehadiran siswa dengan melihat daftar hadir yang sudah disediakan di kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat membuka juga guru memberikan sebuah masalah sebelum melanjutkan materi selanjutnya siswa di berikan sebuah masalah yang dapat mereka pecahkan bersama teman maupun kemampua siswa itu sendiri 2). Penyampaian Materi, penyampaian materi atau kegiatan inti pada kegiatan ini tidak semua dipenuhi hanya sebagian saja yang sudah dilaksanakan, Dalam suatu proses penguasaan pengalaman belajar siswa, penerapan pembelajaran model *problem solving* mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar, guru menerapkan beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas XI. Kegiatan proses belajar mengajar dalam tahap pembelajaran pemecahan masalah ini guru merancang





bentuk kolaborasi antara siswa dengan guru juga dengan teman-temannya. 3) Menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. Setelah membuat kesimpulan guru melakukan penilaian atau evaluasi, dalam penilaian ini guru menanyakan mengenai materi yang sudah disampaikan kepada siswa secara acak, dengan begitu guru bisa melihat sejauh mana mereka dapat menerima pelajaran, guru juga memberi penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa.

3) refleksi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Menerapkan Model Problem Solving, Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar ini akan menjadi tolak ukur apakah kompetensi yang diharapkan telah tercapai atau masih perlu ditingkatkan. Melalui refleksi pembelajaran tersebut beberapa yang akan dinilai guru yaitu penilaian pengetahuan siswa serta penilaian keterampilan siswa.

## **2. Upaya Guru dalam Menerapkan Model Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti di Kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar**

Upaya guru dalam menerapkan model *problem solving* merupakan suatu proses pembelajaran yang di gunakan di SMA Negeri 3 Denpasar dalam penerapan ini ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan guru, Guru Agama Hindu Dan Budi Pekerti melakukan upaya tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan guru dalam penerapan model *problem solving* dalam pembelajaran Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar, upaya yang dilakukan yaitu: 1) Upaya mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran, seorang guru menggunakan beberapa teknologi agar pembelajaran tidak hanya terbatas pada penjelasan saja dan guru akan merasa terbantu jika teknologi di manfaatkan di sela-sela diskusi maupun pada saat pembelajaran. Guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran adalah agar siswa tidak hanya mencari hal-hal yang tidak penting dalam menggunakan teknologi dimana guru sangat mengharapkan agar siswa memanfaatkan teknologinya dengan baik, Jenis-jenis teknologi yang di gunakan Guru yaitu informasi dan komunikasi berupa *handphone, internet, youtube, laptop, LCD, proyektor*, dan lainnya.

2) Upaya mempersiapkan media pembelajaran yang memadai, Media merupakan suatu bagian yang integral dari proses Pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media gambar, power point, video, buku paket dan lainnya. . Guru SMA Negeri 3 Denpasar sudah megupayakan beberapa media yang memadai dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran *problem solving* yang berbasis masalah ini beberapa upaya guru memanfaatkan media sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa.

3) Upaya pemecahan masalah dengan membentuk kelompok kecil merupakan sekelompok orang yang dibentuk mejadi beberapa kelompok kecil dalam pembelajaran, permasalahan yang akan diselesaikan. Guru kurang memberikan simulasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mengeluarkan kreativitas siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. guru SMA Negeri 3 Denpasar telah mengupayakan pemecahan masalah dengan membentuk sebuah



kelompok kecil, guru dalam menerapkan model *problem solving* dengan mengupayakan membentuk kelompok kecil dengan itu siswa akan menjadikan lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya, guru akan membimbing dan memberikan arahan agar bentuk pembelajaran dengan saling mendiskusika dan memecahka masalah dengan teman sekelompoknya siswa akan saling menggabugkan pendapat dari temannya sehigga masalah itu bisa di pecahkan bersama.

### **3. Dampak Dari Penerapan Model Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di Kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar Dengan Menerapkan Model Problem Solving**

Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan manusia baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Model *Problem Solving* ini memberikan dampak bagi guru, siswa dan sekolah, dampak inilah yang akan memberikan respon dan hasil pembelajaran pada siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan *Model Problem Solving* ini. Dapat dilihat dampak dari penerapan model problem solving bisa berdampak pada 1) Dampak Guru dapat meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti halnya menggunakan model pembelajaran problem solving berbasis masalah sebagai model pembelajaran Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Denpasar. Dengan model ini akan berdampak pada guru dan hal ini akan menjadi hal yang baru di dapatkan oleh seorang guru untuk mencapai suatu hasil yang ingin dicapai sehingga guru dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara model dan metode yang akan membantu dalam pembelajaran dan tidak hanya monoton pada satu model atau metode saja yang dapat di pakai oleh seorang guru.2) Dampak Bagi Siswa, dampak akan terjadi pada siswa dalam penerapan model *problem solving* pada proses pembelajaran Terutama terhadap peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model *problem solving* ini respon dan minat belajar peserta didik sangat penting diperhatikan oleh guru, Dan 3) Dampak Bagi Sekolah Model *problem solving* ini tentu akan membawa dampak bagi sekolah karena sekolah SMA Negeri 3 denpasar dapat memahami cara memecahka masalah dan cara guru memberikan model yang membuat kelas menjadi aktif itu sangat berdampak karena akan terlihat bahwa SMA Negeri 3 denpasar menggunakan banyak cara agar proses belajar mengajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti ini dapat menyenangkan, dan merupakan model pembelajaran yang baru di temukan guru dalam memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dapat dilihat pada: a) Proses perencanaan Pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Terkait dengan proses perencanaan pembelajaran akan dibahas dan dijelaskan masing-masing yaitu : 1. Silabus, 2. RPP, 3. Persiapan alat dan media. b) Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* memiliki beberapa tujuan, Siswa yang dapat mengerjakan atau dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dapat dikatakan telah menguasai



pelajaran dengan baik. Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti dengan menerapkan model *problem solving* Guru membagi menjadi tiga kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Membuka pembelajaran, 2). Penyampaian Materi, 3) Peutupan Pembelajaran. c) Refleksi pembelajaran Sebagai guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan keterampilan Dasar mengajar saja. Terdapat aspek kemampuan lain yang juga harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru yakni melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Melalui refleksi pembelajaran tersebut beberapa yang akan dinilai guru yaitu penilaian pengetahuan siswa serta penilaian keterampilan siswa.

2. Upaya guru dalam menerapkan model *problem solving* dalam Pembelajaran yang dilakukan yaitu: a) Upaya mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran, teknologi dalam proses pembelajaran model *problem solving* ini guru memberikan suatu masalah yang dapat siswa pecahkan, guru mengaplikasikan teknologi dan mengarahkan siswa untuk bersama memanfaatkan teknologinya dalam pembelajaran. b) Upaya mempersiapkan media pembelajaran yang memadai, Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. c) Upaya pemecahan masalah dengan membentuk sebuah kelompok kecil, guru dalam menerapkan model *problem solving* dengan mengupayakan membentuk kelompok kecil dengan itu siswa akan menjadikan lebih aktif

Dampak dari penerapan model *problem solving* bisa berdampak pada sebagai berikut : a) Dampak bagi guru, pemilihan model yang tepat akan memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran terhadap guru materi akan mudah di sampaika kepada peserta didik, b) Dampak siswa meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dan c) Dampak sekolah, akan membawa dampak bagi sekolah karena sekolah SMA Negeri 3 denpasar dapat memahami cara memecahka masalah dan cara guru memberikan model yang membuat kelas menjadi aktif..

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 95
- Apriyanto, M. (2021). *Metodologi penelitian pertanian*. Kajian Teori. Hlm. 2
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa*. Jgk (Jurnal Guru Kita), 2(3), Hlm.106-115.
- Arifin, B. (2010). *Perpustakaan Dan Pembelajaran*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Hlm. 1-21.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 64
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 65
- Dhori, M. (2021). *Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung*. Heutagogia: Journal of Islamic Education, 1(1), Hlm.110-124.



- Diatmika, I Dewa Gede Ngurah.(2001) “*Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (Setudi Etnografi Di Sekolah Menengah Umum Dwijendra Singaraja*”. Tesis, dipublikasikan. Denpasar: Program pasca sarjana Universitas udayana. Hlm. 6-7.
- Hartini, T. I., & Martin, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Sistematis terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar 2 Materi Listrik Arus Searah pada Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika, 2(2), Hlm.163-174.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi PenelitiandanAplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.Nasional.
- Jariyah, A., Wahyudiati, D., & Riyandari, B. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Sman 2 Langgudu*. Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia, 4(2), Hlm. 116-131.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1996). *The new sourcebook for teacing reasoning and problem solving in Junior and Senior High School*. Boston: Allyn and Bacon. Hlm. 8